

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia yang sangat luas mengakibatkan adanya perbedaan budaya, adat hingga kualitas pendidikan masing-masing daerah di Indonesia. Pendidikan yang seharusnya menjadi hak wajib bagi setiap warga negara Indonesia hingga kini masih belum bias dirasakan secara merata bagi warganya. Hal ini mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan dari tahun ketahun untuk seluruh Indonesia. Walaupun tidak semua daerah menurun tetapi hal ini menjadikan pendidikan di Indonesia tidak merata.

Indonesia adalah negara berkembang yang masih dalam proses pembangunan, tapi porsi dibidang pendidikan masih kurang dari cukup, terutama untuk daerah tertinggal. Masyarakat didaerah tersebut masih terbengkalai dalam urusan pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, mutu pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan yang jauh dari kata memuaskan, hal ini ditambah lagi dengan minimnya sarana dan prasarana pendidikan yang layak bagi setiap warganya. Bahkan di daerah tertentu terlihat jelas masih banyak warga Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan tujuan Negara yang tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945. Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat menunjukan tingkat kemajuan pendidikannya.

Apa yang dapat dihasilkan dari sebuah pendidikan itulah yang akan memberi andil besar dalam pembangunan sebuah bangsa. Guru sebagai unsur

pendidikan berada di granda terdepan dalam penghasilan produk pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Bab II Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan dalam dua bentuk yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur melalui Undang - Undang yang berlaku. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat ilmu Pengetahuan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa pada proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Nanang Fattah dan Mohammad Ali (2005, hlm. 21) mengemukakan bahwa sekolah merupakan organisasi yang memiliki sumber daya yang dapat di manfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 36 diantaranya:

1. Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengacu pada standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNP.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar siswa mencapai pemahaman yang optimal

terhadap materi yang diajarkan. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Berbagai usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menyatakan penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Somantri (Sapriya, 2008 hlm. 9)

Pendidikan IPS di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai basis sosial sains yang bisa diintegrasikan dengan penanaman budi pekerti sehingga pembelajaran IPS memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlaq. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik yang mampu bersosialisasi sesuai dengan nilai-nilai sosial. Maka dari itu pembelajaran IPS sangat perlu diajarkan dalam pendidikan sekolah dasar agar peserta didik dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan manusia bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2016 dengan guru kelas IV SDN II Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat, bahwa minat belajar siswa kurang merata terutama untuk pelajaran yang dianggap sulit, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup dengan kondisi yang tidak memadai, metode pembelajaran yang sering digunakan

dalam mata pelajaran IPS adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut.

Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu - individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan model atau metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan

merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan. Dari masalah - masalah di atas masih banyak permasalahan - permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik. Proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam - jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi dimeja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.

Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi - inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetensi dapat tercapai. Berdasar pada masalah tersebut di atas, salah satu alternatif metode pembelajaran IPS yang di terapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap kualitas pembelajaran IPS di

SD sebagai sarana penelitian adalah Metode Pembelajaran Inkuiri.

Inkuiri sosial merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran IPS, dimana strategi tersebut membantu siswa untuk berfikir kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Ditinjau dari segi ilmu pengetahuan khususnya mengenai prinsip-prinsip penelitian ilmiah, strategi inkuiri sosial sangat cocok untuk penelaahan gejala-gejala sosial. *Inkuiri* adalah proses pemecahan masalah melalui langkah - langkah yang sistematis dan logis, sedangkan inkuiri sosial adalah strategi belajar yang menekankan kepada pengalaman siswa untuk memecahkan masalah sosial melalui langkah-langkah dan prosedur pemecahan masalah (Isjoni, 2007 hlm 101).

Secara garis besar, metode *inkuiri* merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing - masing kelompok mendapat tugas yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya, di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian di buat laporan tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleneo, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleneo kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan. Keunggulan teknik ini adalah mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka (Roestiyah, 2008).

Melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan takhnik yang digunakan oleh para ahli penelitian (Dettrick,G.W. hlm 2001).

Selain itu hasil dari penelitian terdahulu yaitu Yati Rummyati (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kemudian Ira Agustina (2008), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengembangkan aktivitas belajar siswa sehingga proses dan hasil belajar siswa akan lebih baik dalam suasana yang menyenangkan karena di gali dari pengalaman sendiri. Kelebihan dari metode Inkuiri yaitu:

- a. Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini dianggap lebih bermakna.
- b. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.
- c. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang di anggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- d. Pendekatan ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan

belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Dari pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa metode inkuiri cocok di terapkan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa selain itu metode inkuiri menuntut siswa agar siswa aktif dalam aktivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat judul mengenai **“Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN II Bunijaya dalam Pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial.**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS, pada umumnya pada pembelajaran IPS di SDN II Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat sampai saat ini di rasakan masih bersifat tradisional dan kurang dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang telah dikemukakan berbagai masalah yang di pilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat di definisikan masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya memilih sumber mata pelajaran yang terbatas dari buku teks saja.
2. Penyampaian materi IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran IPS.

4. Adanya anggapan dari peserta didik bahwa pendidik merupakan satu-satunya sumber belajar.
5. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran
6. Adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS membosankan dan tidak menyenangkan di mata banyak siswa. Pemahaman konsep belajar siswa rendah.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan penggunaan metode pembelajaran yang dianggap lebih memacu disiplin siswa sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal. Dengan demikian, dengan menggunakan metode *Inkuiri* dalam proses pembelajaran diharapkan akan meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlampaui batas, maka penelitian di batasi sebagai berikut.

1. Penelitian di fokuskan kepada siswa kelas IV SDN II Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.
2. Materi Pembelajaran IPS adalah sub pokok permasalahan sosial
3. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar dan disiplin siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri pada sub pokok permasalahan sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Rumusan Masalah Umum

Mampukah metode Inkuiri meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN II Bunijaya dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan permasalahan sosial?

2. Rumusan Masalah Khusus

Mengingat rumusan masalah umum sebagaimana telah diutarakan masih terlalu luas sehingga belum spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian, maka rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial agar disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN II Bunijaya meningkat?
- b. Mampukah metode Inkuiri meningkatkan disiplin siswa kelas IV SDN II Bunijaya dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial?
- c. Mampukah metode Inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN II Bunijaya dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial?
- d. Apakah hambatan guru dalam menerapkan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS pada pokok Permasalahan Sosial?

- e. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN II Bunijaya dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan permasalahan social dengan menggunakan metode inkuiri.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menerapkan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial agar disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN II Bunijaya meningkat.
- b. Untuk meningkatkan disiplin siswa kelas IV SDN II Bunijaya dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial dengan metode Inkuiri.
- c. Untuk meningkatkan hasl belajar siswa kelas IV SDN II Bunijaya dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial dengan metode Inkuiri.

- d. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial di kelas IV SDN II Bunijaya.
- e. Untuk mengatasi hambatan guru dalam menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial di kelas IV SDN II Bunijaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatnya disiplin dan hasil belajar siswa kelas IV SDN II Bunijaya dalam pembelajaran IPS pada pokok bahasan Permasalahan Sosial dengan metode Inkuiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai metode alternatif baru dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran IPS.
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran di kelas.
- 4) Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengatasi masalah pembelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara kritis.
- 2) Meningkatkan kerjasama antara anggota kelompok dan membuat siswa lebih aktif.

- 3) Meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan pokok bahasan permasalahan sosial.
- 4) Menghilangkan anggapan di dalam benak siswa belajar IPS itu membosankan.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dan minat siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri.
- 3) Mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang penyusun gunakan dalam menyusun skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu : bab 1 pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Bab 1 pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menemukan masalah – masalah yang terjadi di lapangan, kemudian masalah – masalah tersebut diidentifikasi dan dibatasi menjadi satu atau dua masalah yang akan diteliti lebih lanjut, dan harus membuat rumusan masalah yang

jelas supaya peneliti mengetahui arah dan tujuan sehingga peneliti dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, kemudian kita dapat memberikan memberikan manfaat penelitian tersebut kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya, juga harus mencantumkan struktur organisasi skripsi agar penulisan skripsi teratur dan rapih.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan kesimpulan sendiri, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigm, dan asumsi dan hipotesis penelitian penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian, membahas tentang *setting* penelitian yaitu tempat an waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, rancangan analisis data dan indicator keberhasilan penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian, deskripsi peningkatan hasil penelitian dan selanjutnya pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan dan saran.

Struktur organisasi skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.

